

Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Literasi Di SDN 06 Bengkalis

Aisyah Nuramini¹, Suci Masyithoh²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, aisyaaaminibatam48@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, suci020503@gmail.com

Abstrak: Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat di sekolah. Berbagai koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan untuk mencari pengetahuan dan informasi. Dengan tumbuh dan berkembang minat baca siswa, dapat meningkatkan literasi siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah sesuai dengan standar pada umumnya. Dengan optimalisasi perpustakaan sekolah dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah agar dapat menumbuhkan minat baca siswa, serta mendukung literasi. Metode yang digunakan yaitu observasi, dan melakukan tahapan kegiatan yaitu inventarisasi koleksi perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan (menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Clasification*), penataan dan perawatan koleksi perpustakaan, dan penataan tata ruang perpustakaan. Hasil pengabdian ini adalah terwujudnya perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional dan memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kata Kunci: Optimalisasi; Perpustakaan Sekolah

Abstract: *The school library is a strategic place in growing and developing interest in school. Various school library collections can be used to search knowledge and information. Growing and developing student's interest in reading, can improve student's literacy. The purpose of this service is to optimize the function of the school library in accordance with general standards. Optimization the school library can provide motivation for student to visit the school library in order to foster student's interest in reading, and supports literacy. The method used in observation, and carrying out stages of activities, namely inventory of library collections, Classification of library collection (using the Dewey Decimal Classification) setting and maintenance of library collection and setting of library spatial layout. The result of this service is the creation of a library that suitable national standard. And motivates students to visit the library.*

Keywords: *Optimization; Library School*

PENDAHULUAN

Berawal dari keprihatinan Indonesia masuk dalam 10 (sepuluh) besar dari bawah atau peringkat 72 dari 78 negara di dunia dalam keikutsertaannya di *Programme for International Student Assesment* (PISA) (Scheicher: 2019). PISA merupakan organisasi yang melakukan studi dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari negara yang ikut serta. Sebanyak 70 negara yang ikut serta, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, kemudian dilakukan tes khususnya mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika, dan sains. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali. Selain itu ada beberapa masalah lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca salah satunya rendahnya minat baca. Menurut data tahun 2020 dari hasil statistic UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong memperhatikan, hanya 0,001% (Setiadi, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang berminat membaca. Berdasarkan penelitian sebelumnya kemampuan membaca adalah salah satu gambaran masyarakat yang literat. Masyarakat yang literat memiliki kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, kemampuan keduanya disebut literat (Lina: 2019).

Kemampuan literasi merupakan merupakan kunci utama dalam memahami suatu informasi dan keterkaitannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh karenanya, kemampuan literasi perlu mendapatkan perhatian yang dilakukan sejak dini khususnya di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan dasar siswa dalam mewujudkan literasi yaitu dengan menumbuhkan rasa senang membaca, dan kesenangan ini berawal dari minat baca (Kemendikbudristek: 2021). Rendahnya minat baca akan berpengaruh pada kemampuan membaca yang berdampak pada kemampuan literasi.

Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor penyebab kurangnya literasi di Indonesia yaitu terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti terbatasnya buku bacaan (kurang variasi), ruang perpustakaan yang tidak representatif. Faktor selanjutnya berkenaan dengan situasi belajar yang kurang memotivasi siswa untuk mencari referensi buku lainnya diluar dari buku paket sekolah (Pasrihamni, Zulela, Edwita: 2022). Padahal dampak tidak memiliki minat tidak hanya merugikan dirinya namun juga masyarakat (Mulyo: 2017). Pertama, sering terjadi masalah terkait pemahaman, mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua terbatasnya wawasan dan rendahnya membangun pola pikir seseorang yang berujung pada mudah dipengaruhi oleh pemahaman yang sifatnya negatif. Dampak terakhir ini merupakan dampak terbesar apabila minat baca tidak dibiasakan sejak kecil, maka negara akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya menuju bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan sejarahnya, budaya membaca di Indonesia bukan sebuah tradisi yang diwariskan leluhur. Menurut Kasiyun menyebutkan di daerah Jawa dikenal dengan tradisi *Macapat* (Mansyur: 2019). Sebuah tradisi menyimak, dengan seseorang membacakan buku dalam situasi tertentu lalu disimak oleh orang. Minat membaca merupakan kekuatan yang memotivasi siswa agar mereka tertarik, antusias, dan senang dalam kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Minat baca dapat tumbuh seiring dengan diri masing-masing, didukung oleh lingkungan. Olehnya minat baca dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungannya. Tentunya di sertakan fasilitas yang mendukung minat baca tersebut.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang strategis dalam menumbuhkan minat baca. Pemerintah mengembangkan sebuah gerakan membaca di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat (Rohim & Rahmawati: 2019). Dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah (Kemendikbud, 2015). Diharapkan dengan tumbuh dan berkembangnya minat baca siswa mampu mewujudkan dan meningkatkan literasi siswa.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan minat baca siswa. Fungsi koleksi perpustakaan sekolah yaitu fungsi referensi artinya dapat memberikan rujukan informasi yang tepat dan akuntabel. Fungsi kurikuler adalah koleksi bahan perpustakaan mampu mendukung kurikulum. Fungsi umum berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka. Terakhir fungsi penelitian maksudnya koleksi perpustakaan mampu menjawab rasa ingin tahu siswa (Hermawan, Hidayat, Fajari: 2020). Sebagaimana hasil penelitian lainnya, bahwa fungsi perpustakaan salah satunya sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat belajar siswa dan sebagai penunjang pendidikan (Akbar, Aplisalita, Rusadi: 2021).

Perpustakaan adalah suatu unit kerja pada suatu lembaga tertentu yang mengatur bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara

sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Setiawan & Sudigdo: 2019) Perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran (Bafadal, 2015). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengabdian dalam memperkuat literasi melalui optimalisasi peran perpustakaan.

METODE

Optimalisasi perpustakaan SD Negeri 06 Bengkalis selama 3 (minggu) terhitung dari 22 Mei–10 Juni 2023. Diawali dengan pembentukan kelompok yang disepakati oleh musyawarah kelas serta mendapat bimbingan langsung dari salah satu dosen Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Bengkalis. SD Negeri 6 Bengkalis disebut SD kompleks, karena dalam satu wilayah dikelilingi oleh SD Negeri 6, SD Negeri 7, dan SD Negeri 8 Bengkalis. Pemilihan SD Negeri 6 Bengkalis, karena berdasarkan pengalaman observasi sebelumnya kondisi perpustakaan sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian. Selanjutnya meminta izin dengan kepala sekolah/ yang mewakili dengan maksud untuk melakukan optimalisasi perpustakaan di sekolahnya. Adapun kondisi perpustakaan saat itu, jauh dari standar yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan. Khususnya tiga kegiatan perpustakaan diantaranya penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi. Namun, yang perlu mendapat penganan dengan segera adalah inventarisasi, perawan, dan penataan ruang perpustakaan. Kondisi ini dilakukan untuk mendukung minat baca siswa sehingga membentuk siswa yang literat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, pustakawan yang bertugas saat ini merupakan lulusan sekolah sederajat dan belum pernah mendapatkan pelatihan yang menunjang tugasnya sebagai pustakawan. Harapannya dengan kegiatan optimalisasi perpustakaan ini dapat membantu sekolah untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pengembangan minat baca siswa. Dimulai dari inventarisasi koleksi perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan (menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Clasification*), penataan dan perawatan koleksi perpustakaan, dan penataan tata ruang perpustakaan. Luaran dari kegiatan ini adalah dapat mengoptimalisasi kembali fungsi perpustakaan sebagai sara menumbukan dan mengembangkan minat baca dengan mengatur dan memperindah ruang perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan ini dimulai dari inventarisasi koleksi perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan, penataan dan perawatan koleksi perpustakaan, dan penataan tata ruang perpustakaan.

1. Inventarisasi Koleksi Perpustakaan

Inventarisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan, karena koleksi yang tidak diinventarisasi sebagaimana mestinya suatu saat akan menemukan kesulitan dalam mendeteksi asal usul pengadaannya, jumlah koleksi yang semestinya, dan menghindari dari terjadinya hilangnya koleksi perpustakaan. Inventarisasi koleksi perpustakaan diawali dengan mengumpulkan koleksi-koleksi perpustakaan sekaligus melakukan perawatan seperti menghilangkan debu-debu yang menempel di koleksi perpustakaan. Adapun koleksi perpustakaan yang dimiliki di SD Negeri 6 Bengkalis, seperti buku pelajaran, buku fiksi, buku non fiksi, gambar peta. Koleksi buku diperkirakan sebanyak 300 buku.



Gambar 1. Keadaan Perpustakaan Pada Observasi Awal

Setelah mengumpulkan koleksi perpustakaan, selanjutnya mengumpulkan informasi dari guru dan pustakawan terkait koleksi perpustakaan. Langkah ini bertujuan agar dapat melacak asal pengadaan koleksi buku yang terdiri dari sumber pengadaan, jumlah pengadaan, tahun pengadaan. Kemudian memberikan stempel sebagai tanda kepemilikan perpustakaan sekolah dengan keterangan yang telah dihimpun (sumber pengadaan, nomor dari jumlah koleksi, dan tahun pengadaan).



Gambar 2. Diskusi antara Kepala Sekolah dengan Mahasiswa terkait perpustakaan

2. Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Setelah dilakukan inventarisasi dilakukan proses klasifikasi koleksi perpustakaan. Klasifikasi yang digunakan yaitu klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Judul buku disesuaikan dengan klasifikasi DDC, dituliskan pada lembar yang berukuran 3,5 x 4,5 dan ditempelkan di punggung buku.



Gambar 3. Mengklasifikasi buku-buku dengan menggunakan klasifikasi DDC

3. Perawatan dan Penataan Koleksi Perpustakaan

Buku-buku yang telah melewati tahapan di atas, dilakukan perawatan seperti memberikan sampul plastik pada buku. Dengan tujuan agar buku tidak mudah robek, lebih lama, dan terhindar dari kotoran. Tidak semua buku dapat diberi sampul plastik, kegiatan ini dilakukan untuk memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan. Selanjutnya membersihkan lemari dari debu dan kotoran yang menempel. Kemudian disusun berdasarkan judulnya agar siswa lebih mudah untuk menemukan buku yang diinginkan. Koleksi perpustakaan lainnya disimpan, sesuai kebutuhannya. Selanjutnya ditempelkan kartu peminjaman di belakang buku.



Gambar 4. Penyampulan Buku-Buku

4. Penataan Ruang Perpustakaan



Gambar 5. Penempelan Poster Dinding

Dengan keterbatasan ruang perpustakaan, maka hanya dilakukan penataan ruang sirkulasi dan ruang baca. Memberikan penutup berupa kayu triplek karena perpustakaan bersebelahan dengan kantin. Melakukan pengecatan agar terlihat bersih dan menempelkan poster-poster yang berhubungan dengan menumbuhkan minat baca. Membersihkan perpustakaan dan membuat aturan tentang perpustakaan. Saat yang bersamaan, juga disusun aturan dalam meminjam dan menggunakan koleksi perpustakaan. Pustakawan juga diberikan petunjuk, terkait tahapan tentang inventarisasi, klasifikasi buku, dan cara melacak buku yang telah dipinjam oleh siswa.



Gambar 6. Keadaan Perpustakaan Setelah Diperbaiki

PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian di SD Negeri 06 Bengkalis berjalan sesuai dengan harapan. Dukungan yang positif dari sekolah menjadi faktor keberhasilan kegiatan ini. Terutama kepala sekolah, guru kelas, dan pustakawan. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan

dimulai dari inventarisasi koleksi perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan (menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Clasification*), penataan dan perawatan koleksi perpustakaan, dan penataan tata ruang perpustakaan. Selain yang bersifat teknis, pustakawan juga diberikan petunjuk tentang cara melakukan inventarisasi koleksi perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan, dan teknis lainnya yang dapat bermanfaat dalam menjaga koleksi perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terimakasih kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian ini
2. Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Pustakawan SD Negeri 6 Bengkalis, yang telah memberikan kesediaannya untuk melakukan pengabdian ini. Serta mendukung kegiatan ini.
3. Teman-teman kelompok pengabdian SD Negeri 06 Bengkalis yang telah mencurahkan tenaga, pemikiran, dan dana untuk berlangsungnya pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akabr, A., Aplisailita, W.O.D., Rusadi, L.O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203-212.
- Antoro, Billy, Muldian, Wien. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemendikbud*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan A.H., Hidayat, W., Fajari, I. (2020) Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Management*, 5(1), 113-126.
- Lina A., Arffianto, A., ddk. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhamaddiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Mansyur, U. (2019). GEMPUSTA: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Disajikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, November 2019*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mulyo, T. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti. *Disajikan dalam Prosiding Nasional*, 18-26.
- Prasrihamni, M., Zulela., Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). 128-134.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). Risalah Kebijakan "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018". Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Scheicher, A. (2019). *PISA Insights and Interpretations*. OECD. Diakses di <https://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf>, pada Oktober 2023.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). Risalah Kebijakan "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018". Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Rohim, D.C. & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Setiadi, A.I. (2020) UNESCO: Budaya Literasi di Indonesia Rendah (Artikel web). Diakses di <https://www.eduhistoria.com/edukasi/pr-8806123802/unesco-budaya-literasi-di-indonesia-rendah-dari-1000-orang-hanya-1-orang-yang-rajin-baca>, Pada Oktober 2023.
- Setiawan, A.A., Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Yogyakarta, 24-30.